

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Mulai dari tahun 2012 hingga sekarang IFRS dan SAK digunakan sebagai literatur atau panduan dalam pembelajaran akuntansi di Indonesia (IAI, 2010). Hal ini sangat diperlukan bagi para pelajar maupun mahasiswa yang mengambil akuntansi, karena semua panduan atau peraturan dalam akuntansi diatur dalam IFRS dan SAK.

SAK di Indonesia merupakan hasil perumusan Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 untuk menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 1984 dan lalu kemudian diterapkan berdasarkan IFRS pada tahun 2012 yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. SAK adalah suatu kerangka dalam proses pembuatan laporan keuangan agar menjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Tujuan SAK yang telah mengonvergensi ke IFRS yaitu untuk memberikan perspektif pemahaman yang sama bagi investor asing dalam menggunakan dan membaca laporan keuangan perusahaan Indonesia maupun investor Indonesia yang ingin ekspansi ke luar negeri (Augustyas, 2011).

*International Accounting Standard Board* (IASB) menerbitkan IFRS pada tahun 2001. Empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional

Pasar Modal (IOSOC) dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC) yang telah menyusun IFRS. IFRS merupakan standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional yang bertujuan untuk memberikan kumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan seluruh dunia. Perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi agar dapat digunakan oleh investor dipasar modal dunia maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Tujuan IFRS sendiri adalah untuk memastikan laporan keuangan dan laporan keuangan interim perusahaan mengandung informasi yang berkualitas dan transparan bagi para pengguna dan juga dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan. Tujuan IFRS yang kedua untuk memberikan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan IFRS. Tujuan IFRS yang terakhir dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna laporan keuangan. (Manik, 2012)

Banyak mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam pemahaman SAK berbasis IFRS, seperti penulisan dalam SAK yang masih terlalu baku untuk dipahami oleh mahasiswa, memiliki peraturan dan pembaharuan setiap tahunnya, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendapatkan materi pembahasan SAK yang terbaru.

Dalam pendidikan akuntansi perlu adanya literatur untuk mendukung jalannya proses belajar. Buku literatur yang digunakan bagi para mahasiswa yaitu buku yang berstandar IFRS atau SAK agar isi dalam materi tersebut sama dengan materi mahasiswa lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini bertujuan untuk agar tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi paham dalam membuat

laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan baik dalam negeri maupun internasional.

Menurut Budhiyanto dan Nugroho (2004) dalam Brata (2010), tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dinyatakan dengan seberapa mengerti mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks mengacu pada mata kuliah akuntansi yang tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah, tetapi jika mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Sebagai calon akuntan pada masa mendatang mahasiswa dituntut untuk benar-benar mengetahui dan memiliki kompetensi sesuai bidangnya, tentunya mahasiswa akuntansi untuk tidak ketinggalan dalam arus globalisasi maka sudah seharusnya mengerti dan memahami IFRS.

Setiap universitas memiliki sikap nilai-nilai agama di setiap kegiatannya. Hal ini dapat mempengaruhi kepribadian masing-masing mahasiswa sehingga bagi universitas internalisasi nilai-nilai agama sangat penting. Menurut Hasan Langgulung dalam Anti (2018), internalisasi diartikan sebagai suatu jenis proses belajar manusia-manusia atau hal-hal tertentu menjadi perangsang bagi seseorang untuk mengamalkan dan menghayati nilai-nilai tertentu apabila seseorang merasa puas sebab mengerjakan pekerjaan itu dan merasa risau atau tidak enak bila ia tidak mengajarkan pekerjaan itu, dan bahwa penghayatan adalah berpangkal pada kepatuhan yang dipengaruhi oleh otoritas tertentu, orang tua atau guru. Dalam pernyataan, Langgulung menyatakan bahwa internalisasi sebagai proses penghayatan nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan ke dalam jiwa atau kepribadian sehingga patuh dalam mengamalkan dan meninggalkan larangan agama sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa.

Menurut Munir (2014), nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam konteks seseorang dapat melakukan atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dikerjakan.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama merupakan terhadap nilai-nilai sosial religius yang berkaitan dengan sosial dan dipengaruhi oleh keadaan sosial. Kesadaran pribadi dalam mengamalkan ajaran atau nilai-nilai agama yang bersifat sosial dan dipengaruhi oleh keadaan sosial yang mendukung atau memotivasinya

Alasan penelitian dalam segi teoritis yaitu berdasarkan teori Hasan Langgulung (2000) dalam Anti (2018), internalisasi diartikan sebagai suatu jenis proses belajar dimana manusia-manusia atau hal-hal tertentu menjadi perangsang bagi seseorang untuk mengamalkan dan menghayati nilai-nilai tertentu apabila seseorang merasa puas sebab mengerjakan pekerjaan itu dan merasa risau atau tidak enak bila ia tidak mengajarkan pekerjaan itu, dan bahwa penghayatan adalah berpangkal pada kepatuhan yang dipengaruhi oleh otoritas tertentu, orang tua atau guru.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi sangat penting bagi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS, agar para mahasiswa dapat mengerjakan tugas atau pekerjaan dalam bidang akuntansi tidak merasa gelisah.

Untuk alasan segi empiris pada penelitian sebelumnya dalam variabel independen internalisasi nilai-nilai agama hanya mempengaruhi nilai-nilai karakter. Pada penelitian sebelumnya internalisasi nilai-nilai agama hanya

berfokus pada Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian baru karena judul yang biasa digunakan internalisasi nilai-nilai agama hanya mengacu pada agama islam saja dan yang variabel dependennya pun juga berbeda. Setelah melakukan pengumpulan data dari jurnal terdahulu, variabel internalisasi nilai-nilai agama dipengaruhi oleh pembentukan karakter. Dalam variabel dependen, penelitian sebelumnya dengan judul “pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap *international financial standard accounting*” tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan sampel pada penelitian sebelumnya tidak pernah membahas tentang IFRS dan SAK atau tidak memberikan fasilitas (literatur) yang berhubungan dengan IFRS dan SAK

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap *International Financial Reporting Standard (IFRS)*” yang dilakukan pada tahun 2015 di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kota Kupang ini memiliki variabel independen yaitu kecerdasan emosional, minat, dan ketersediaan sarana pendidikan. Adapun untuk variabel dependennya sendiri yaitu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk pengumpulan datanya, dimana para mahasiswa mengisi lembar kuesioner yang sudah disiapkan oleh peneliti. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada variabel independen yaitu kecerdasan emosional, minat, dan ketersediaan sarana dan prasarana tidak mendukung pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memiliki 2 variabel independen yang baru yaitu internalisasi nilai-nilai agama dan strategi dalam pengajaran dosen. Hal ini dikarenakan fokus yang pertama adalah

bagaimana nilai-nilai agama yang ada pada universitas berbasis agama bisa diterapkan dan dipahami oleh mahasiswa karena hal ini sangat penting untuk proses pembelajaran saat mata kuliah berlangsung. Dan setelah internalisasi nilai-nilai agama juga harus diimbangi dengan faktor yang lainnya, salah satunya adalah strategi dalam pengajaran dosen. Strategi dalam pengajaran dosen menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS, hal ini dikarenakan cara dosen dalam mengajar dalam segi literatur maupun cara penyampaian berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS, semakin banyak literatur dan semakin terbarunya literatur maka semakin baik bagi mahasiswa dalam memahami SAK. Setelah faktor internalisasi nilai-nilai agama dan strategi dalam pengajaran masih membutuhkan faktor-faktor pendukung lainnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana. Pada penelitian sebelumnya ketersediaan sarana dan prasarana tidak berpengaruh dikarenakan universitas yang dijadikan sampel pada penelitian sebelumnya belum tahu mengenai SAK berbasis IFRS. Sehingga pada penelitian ini saya menggunakan ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Swasta Jawa Tengah yang berbasis agama yaitu Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Katolik Soegijapranata, dan Universitas Kristen Satya Wacana. Sehingga dengan dilakukan penelitian ini diharapkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap SAK berbasis IFRS

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul  
**“Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap SAK Berbasis IFRS Pada Universitas Swasta di Jawa Tengah”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, berikut rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah internalisasi nilai–nilai agama berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS?
2. Apakah strategi pengajaran dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS?
3. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pendidikan akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris bahwa internalisasi nilai–nilai agama berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS.
2. Memperoleh bukti empiris bahwa strategi pengajaran dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS.



3. Memperoleh bukti empiris bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pendidikan akuntansi terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan memberikan penjelasan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai analisis faktor - faktor tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS

manfaat praktik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi pengetahuan praktek mengenai pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

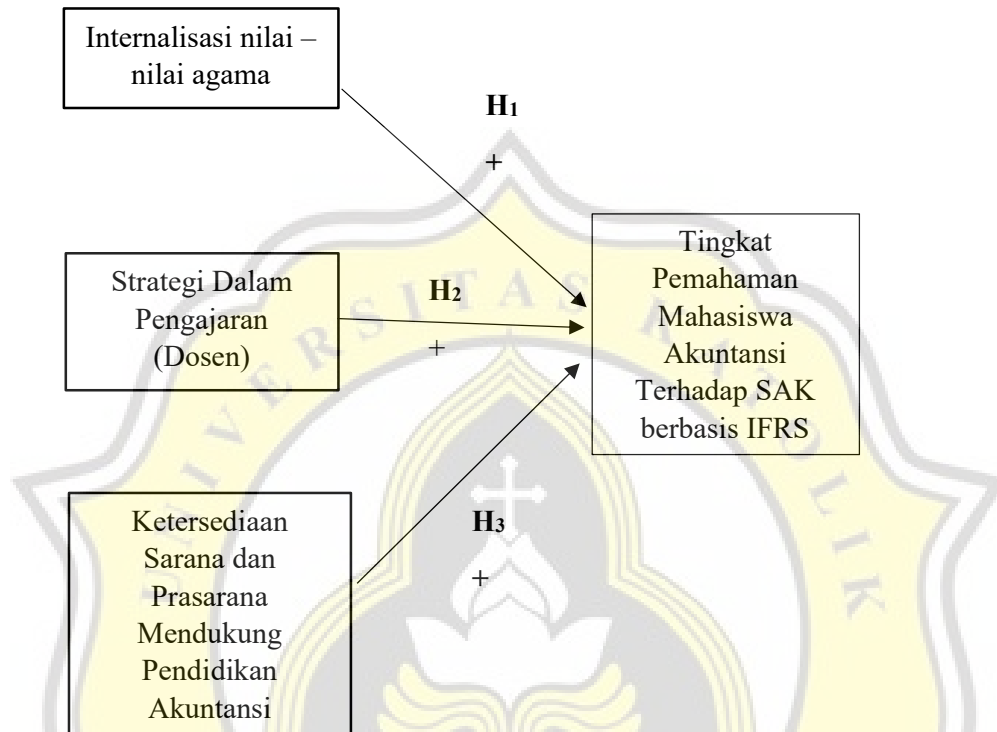
2. Kontribusi Kebijakan

Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan universitas untuk penyusunan standar mata kuliah yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia dan menjadikan acuan untuk para dosen pengajar dalam kuliah belajar mengajar berlangsung.



#### 1.4. Kerangka Pikir



Penelitian ini menguji kembali mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai agama, strategi pengajaran dosen, dan ketersediaan sarana dan prasarana mendukung pendidikan akuntansi. Variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap SAK berbasis IFRS.

Setelah menguji variabel independen dengan variabel dependen, penelitian ini juga memperlihatkan hasil antara masing masing sampel yaitu Universitas

Swasta di Jawa Tengah yang berbasis agama. Hal ini bertujuan untuk memperinci hasil penelitian dan bisa menjadi masukan untuk Universitas tersebut.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

- BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini
- BAB II merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini
- BAB III merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan dipergunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data
- BAB IV merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini
- BAB V merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya